

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kuantitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.⁸⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu dimana penelitian akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai latar belakang alami dan memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi ditempat wisata Pacu Kudo, Jalan Panorama, Kelurahan Bukik Ambacang, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan penentuan kapan dilakukannya sebuah penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas kapan

⁸⁵ Marinu Waruwu et al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.

waktu penelitian akan dilakukan. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2026

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel variabel terikat. Variabel independen dalam variabel ini adalah Perceived Authenticity, Event Quality, dan Halal Cultural Tourism (X).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Niat Berkunjung Kembali (Y).
3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel Mediasi, juga dikenal dengan variabel perantara, merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel terikat tidak langsung dipengaruhi oleh variabel terikat (dependen). Variabel terikat tidak langsung dipengaruhi oleh variabel bebas, melainkan melalui variabel mediasi ini. Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan penulis yaitu Kepuasan Pengunjung.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Kode Item	Sumber
1.	Perceived Authenticity (X1)	Perceived authenticity adalah persepsi subjektif pengunjung terhadap tingkat keaslian nilai budaya, tradisi, serta penyelenggaraan event yang dirasakan selama mengikuti event budaya. Keaslian tidak hanya dilihat dari aspek fisik, tetapi juga dari pengalaman dan makna yang dirasakan pengunjung.	a. Keaslian tradisi dan budaya b. Keaslian penyajian event c. Keaslian lingkungan dan suasana d.Keaslian pengalaman yang dirasakan	X1.1 – X1.3 X1.4 – X1.6 X1.7 – X1.9 X1.10 – X1.12	Zhou et al. (2020); Nguyen & Cheung (2022); Fang (2025)
2	Event Quality (X2)	Event quality merupakan persepsi pengunjung terhadap tingkat mutu penyelenggaraan event yang dinilai berdasarkan keseluruhan pengalaman selama event berlangsung,	a. Kualitas program acara b. Kualitas fasilitas event c. Kualitas pelayanan penyelenggara d. Keamanan selama event	X2.1 – X2.3 X2.4 – X2.6 X2.7 – X2.9 X2.10 – X2.12	Getz & Page (2020); Lee et al. (2021); Kim & Kim (2022)

		mencakup aspek program, fasilitas, pelayanan, keamanan, dan kenyamanan.			
3	Halal Tourism (X3)	Halal tourism adalah persepsi pengunjung terhadap kesesuaian penyelenggaraan event budaya dengan nilai budaya lokal dan prinsip kehalalan, yang mencakup produk, layanan, serta lingkungan event yang sesuai dengan syariat Islam.	a. Kesesuaian praktik halal dalam pelaksanaan event b. Layanan yang sesuai prinsip Islam c. Lingkungan event yang Islami d. budaya lokal yang selaras dengan islam	X3.1 – X3.3 X3.4 – X3.6 X3.7 – X3.9 X3.10 – X3.12	Henderson (2020); Battour & Ismail (2021); Abror et al. (2025)
4	Kepuasan Pengunjung (Z)	Kepuasan pengunjung adalah respon emosional dan kognitif pengunjung yang terbentuk setelah membandingkan antara harapan sebelum mengikuti event dengan pengalaman aktual yang dirasakan selama event berlangsung.	a. Perasaan senang dan nyaman selama event b. Kepuasan terhadap pelayanan dan fasilitas c. kepuasan secara keseluruhan	Z1, Z2, Z3 Z4,Z5,Z6 Z7,Z8,Z9	Suhartanto et al. (2020); Pratiwi & Astuti (2025)

5	Niat Berkunjung Kembali (Y)	Niat berkunjung kembali merupakan kecenderungan atau keinginan pengunjung untuk melakukan kunjungan ulang ke event atau destinasi yang sama di masa mendatang sebagai hasil evaluasi pengalaman kunjungan sebelumnya.	a. Keinginan untuk berkunjung kembali b. keinginan untuk bercerita hal positif c. Kesiediaan merekomendasikan kepada orang lain	Y1,Y2,Y3 Y4,Y5,Y6 Y7,Y8,Y9	Ajzen (1991); Pratiwi & Astuti (2025)
---	-----------------------------	---	---	--	---------------------------------------

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil.⁸⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung event Pacu Kudo di kota Bukittinggi. Namun, jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti karena tidak tersedia data resmi mengenai total keseluruhan

⁸⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

pengunjung, serta jumlahnya yang relatif besar dan dinamis, sehingga tidak dicantumkan secara spesifik dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam hal populasi tak terbatas (tak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mungkin mengumpulkan data dari populasi seperti itu.⁸⁷

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah non-probability sampling, Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampelnya adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian, dimana peserta dipilih secara acak sesuai karakteristik unik mereka, pengalaman, sikap atau persepsi mereka.⁸⁸

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan yang berkunjung pada wisata Pacu Kudo kota Bukittinggi. Adapun kriteria responden dalam syarat pengambilan sampel diantaranya yaitu: telah

⁸⁷ Universitas Ahmad Dahlan, "Variabel Mediator Dan Moderator Dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat" 39, no. 2 (2012): 180–88.

⁸⁸ Dede Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, no. 2 (2022): 85–114.

melakukan kunjungan ke wisata Pacu Kudo Bukittinggi satu kali. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisata yang berkunjung pada Pacu Kudo Bukittinggi. Penentuan jumlah sampel merujuk pada Hair yang jumlah item pertanyaan x5 sehingga didapat jumlah minimal responden. Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada pertanyaan, bahwa banyak indikator pertanyaan yang digunakan dengan asumsi $n \times 5$ sampai $n \times 10$ observed variabel (indicator) penelitian ini item Adalah banyaknya responden pertanyaan dikali 5 sampai 10.⁸⁹ Jadi sampel dalam penelitian ini Adalah

$$N = 18 \times 10 = 180$$

Keterangan :

18 = jumlah indikator

10 = ketentuan rumus Hair

Dengan menggunakan rumus Hair diatas, maka dapat diketahui nilai minimal sampel (n) yang didapat adalah 180. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 180 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert.

b. Sumber Data

⁸⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 2020.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung event Pacu Kudo di Kota Bukittinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data yaitu:

Kusioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau platfrom media online.Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapatan seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena.

Tabel 3. 2
Skala Likert

NO	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	CS	Cukup Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pada Skala Likert ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Perceived Authenticity, Event Quality, dan Halal Tourism Terhadap niat Berkunjung Kembali melalui Kepuasan Pengunjung Pada Event Pacu Kudo di Bukittinggi.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Ketika melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang mudah dipahami.⁹⁰ Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasi suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.⁹¹

b. Analisis *Struktural Equation Modeling (SEM)*

⁹⁰ Bambang Edi Warsito and Ida Retyaningsih Yanti, "Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan," n.d.; Gusta Gunawan, "Analisis Data Hidrologi Sungai Air Bengkulu Menggunakan Metode Statistik," *Jurnal* 9, no. 1 (2017).

⁹¹ Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2024.

Partial Least Squares (PLS) merupakan metode analisis powerful dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi Ordinary Least Square (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen.⁹² Sedangkan Menurut Santoso (2014), SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antara konstruk.⁹³

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa Structral Equation Modeling (SEM) menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS).

PLS (Partial Least Square) Secara garis besar merupakan alat ukur dalam metode statistik. PLS adalah suatu teknik multivariat yang

⁹² Pering, "Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Abstract," *Jurnal Satyagraha* 3, no. 2 (2021): 28–48.

⁹³ Eufratia Fandira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Kota Tarakan Terhadap Sektor Pertanian Dengan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM)" (2024).

mampu dalam mengurus beragam hal seperti variabel respon hingga variabel eksplanatori secara berbarengan.⁹⁴ Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Analisis structural Equation Modeling (SEM) – Partial Least Square (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

1) Model pengukuran (outer model)

Evaluasi model pengukuran (outer model) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.⁹⁵

⁹⁴ Aryo Wibisono, R Amilia Destryana, and Ahmad Ghufrohy, "Pelatihan Partial Least Square (PLS) Bagi Mahasiswa," *Jurnal ABDIRAJA* 4, no. 2 (2021): 24–30, <https://doi.org/10.24929/adr.v4i2.1542>.

⁹⁵ Fishburne, "Amanda."

Uji validitas terdiri dari uji convergent validity dan discriminant validity.

(1) Convergent Validity

Adalah mengukur validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing indikator variabel. Berdasarkan nilai estimasi model dapat diketahui bahwa semua nilai loading factor menunjukkan nilai $> 0,7$ yang berarti nilai tersebut adalah valid atau bisa dijadikan sebagai data dalam model secara keseluruhan. Menurut Sarwono (2016) bahwa nilai outer loading = 0,5 masih dapat ditoleransi untuk diikuti dalam model yang masih dalam pengembangan dan di bawah dari nilai 0,50 dapat dihilangkan dari analisis.

Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik, jika nilai outer loading di atas 0,70.⁹⁶

(2) Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainnya. Discriminant validity mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari

⁹⁶ Rinda Noviyanti and Nurhasanah, "Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)," *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management* 10, no. 1 (2019): 33–44, <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.33-44>.

konstruk lainnya. Nilai discriminant validity yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.⁹⁷

Metode Discriminant Validity merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai scross loading. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Jika nilai Discriminant Validity $> 0,5$ maka validitas konstruknya dengan stabil.

(3) *Average Variance Extracted (AVE)*

Dalam analisis faktor konfirmatori, persentase rata rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan indikator. Konstruk yang baik itu jika convergent nilainya AVE 0.5.

b) Uji Realibislitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten

⁹⁷ Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Al-Maktabah* 14 (2015): 56–65.

bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁹⁸ Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan composite realibilitas dan cronbach's Alpha.

(1) *Composite Realibilitas*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$.

(2) *Cronbach 's Alpha*

Uji realibilitas dengan composite reliability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha.

Uji cronbach alpha merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai $> 0,7$.

2) Model Struktural (inner model)

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan

⁹⁸ Noerdjanah and Afrianti Wahyu Sugiono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–7.

antar konstruk (variabel laten). Hubungan antar konstruk didasarkan kepada teori atau asumsi-asumsi tertentu.⁹⁹

a) Uji R-Squared (R^2)

Uji R-squared (R^2) merupakan salah satu cara untuk mengukur kebaikan suatu model struktural. Nilai R-squared (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh suatu variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Nilai R-squared sebesar 0,75 dikatakan model kuat, nilai R-squared sebesar 0,50 dikatakan model sedang, dan nilai R-squared sebesar 0,25 dikatakan model lemah.¹⁰⁰

b) F-Square

Effect size (F Square) adalah ukuran yang digunakan untuk melihat dampak relatif dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F square 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.¹⁰¹

c) Uji *path Coefficient*

Evaluasi path Coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau efek variabel independe terhadap variabel dependen, dan Coefficient Determination (R-Square)

⁹⁹ A Juliandi, "Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS," *Jangan Belajar 1* (2018): 1–4.

¹⁰⁰ Deni Firmansyah and Jacinta Winarto, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Antara," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6, no. 1 (2024): 6–11, <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.780>.

¹⁰¹ Firmansyah and Winarto, "No Title," n.d.

mengukur seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap variabel endogen. Chin menyatakan bahwa untuk variabel laten endogen dalam model struktural, nilai R^2 sebesar 0,67 ke atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berada pada kategori baik. Sebaiknya, jika hasilnya 0,33-0,67 termasuk dalam kategori sedang dan jika hasilnya 0,19-0,33, maka mereka berada dalam kategori lemah.

3) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Analisis pengaruh langsung (*direct effect*) bertujuan untuk menguji hipotesis tentang bagaimana suatu variabel (eksogen) secara langsung mempengaruhi variabel lain (endogen). Efek tidak langsung (*indirect effects*) digunakan untuk menilai hasil uji hipotesis yang melibatkan variabel perantara (mediasi) atau untuk melihat efek tidak langsung dari variabel lain. Signifikansi dan dukungan terhadap hipotesis dapat dinilai dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-statistik. Koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan nilai signifikansi yang menggunakan nilai sebesar 1,65 (tingkat signifikansi = 10%), 1,96 (tingkat signifikansi = 5%) dan 2,58 (tingkat signifikansi = 1%).